



## Penerapan Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di SDN Kabupaten Bogor

Hasan Bisri, Agus Priyatno, Novi Maryani, Putri Ramadhon, Tia Saputri, Risma  
Aprilda

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru  
Universitas Djuanda  
Jl. Tol Ciawi No. 1 Ciawi, Bogor 16720

Volume 8 Nomor 2  
Oktober 2024: 205-220  
DOI: 10.30997/jtm.v8i2.15651

### Article History

*Submission: 10-09-2024*

*Revised: 16-09-2024*

*Accepted: 20-10-2024*

*Published: 30-10-2024*

### Kata Kunci:

asesmen, implementasi  
kurikulum merdeka, kurikulum,  
sekolah dasar.

### Keywords:

*assessment, merdeka curriculum  
implementation, curriculum, primary  
school.*

### Korespondensi:

(Hasan Bisri)

(Telp. 082246466371)

([hasan.bisri@unida.ac.id](mailto:hasan.bisri@unida.ac.id))

**Abstrak:** Penelitian dilatarbelakangi adanya kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka melalui Sekolah Penggerak dan jalur mandiri yang berdampak pada praktik implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui tahapan implementasi Kurikulum Merdeka, kegiatan asesmen, kendala yang dihadapi di satuan pendidikan SD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Data diambil melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dengan model Miles & Huberman. penelitian menyimpulkan: 1) tahapan implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan di tiga SD Negeri berbeda sesuai dengan kategori sekolah. Bagi SDN yang tergolong Sekolah Penggerak yaitu SDN Sukaati, persiapan implementasi diawali dengan intervensi pelatihan. Sebaliknya satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri, yaitu SDN Srogol 02, dan SDN Sampay 01 tidak diberikan intervensi; 2) Asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di Sekolah Dasar meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif; 3) Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka terkait dengan SDM guru dan fasilitas pendukung pembelajaran.

### ***Implementation of the Independent Curriculum: Case Study in SDN Bogor Regency***

**Abstract:** The research is based on the policy of implementing the Merdeka Curriculum through Sekolah Penggerak and independent pathways that impact the practice of implementing the Merdeka Curriculum in schools. The study aimed to determine the stages of implementing the Merdeka Curriculum, assessment activities, and obstacles faced in elementary school education units. The study used a qualitative approach, case study type. Data were collected through interviews, documentation, and observation. Data analysis using the Miles & Huberman model. The study concluded: 1) the stages of implementing the Merdeka Curriculum implementation in three different public elementary schools according to school categories. For elementary schools classified as Sekolah Penggerak, namely SDN Sukaati, preparation for implementation began with training



---

*interventions. On the other hand, educational units implementing the Merdeka Curriculum through the Independent Path, namely SDN Srogol 02 and SDN Sampay 01, were not given interventions; 2) Assessments in the Merdeka Curriculum carried out in elementary schools include diagnostic, formative, and summative assessments; 3) Obstacles faced in implementing the Merdeka Curriculum related to teacher human resources and learning support facilities.*

---

## PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mulai dilaksanakan secara masif pada tahun 2024. Pelaksanaan IKM membutuhkan kesiapan para penyelenggara dan pelaksana pendidikan di sekolah. Pemerintah sejak tahun 2021 telah mensosialisasikan dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara terbatas dalam Program Sekolah Penggerak (PSP) dan Program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) (Kemendikbudristek, 2022a). PSP dan SMK PK yang mengimplementasikan secara terbatas berjumlah 1.499 sekolah (Kemendikbudristek, 2021). Pada tahun 2023 mulai dikenalkan kebijakan IKM jalur mandiri. Sekolah dapat menggunakan Kurikulum Merdeka berdasarkan tiga opsi yaitu: Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi (Kemendikbudristek, 2022b). Pemilihan jalur IKM tersebut disesuaikan dengan Kesiapan masing-

masing sekolah baik sumberdaya manusia maupun fasilitas sekolah.

Kurikulum Merdeka bertujuan mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia. Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila (Kemendikbudristek, 2024a). Di samping itu, penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, serta membimbing peserta didik menuju pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Setyaningsih & Wiryanto, 2022). Kebijakan ini merupakan respons terhadap kebutuhan akan transformasi pendidikan yang sesuai dan adaptif dalam menghadapi dinamika

perubahan global. Implementasi Kurikulum Merdeka secara bertahap terus diberlakukan pada setiap satuan pendidikan di seluruh Indonesia.

Memasuki Tahun Ajaran 2023/2024 hampir 70% secara nasional satuan pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka, baik melalui jalur Sekolah Penggerak, SMK Pusat Keunggulan, dan Jalur Mandiri (Kemdikbud, 2023). Jumlah satuan pendidikan yang melaksanakan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024 sekitar 369.104 satuan pendidikan. Sekitar 40,4% tingkat SD, 11,4% tingkat SMP, 3,9% tingkat SMA, 3,7% tingkat SMK, dan selebihnya satuan pendidikan PAUD, Pendidikan Masyarakat, Pendidikan Khusus, dan Sekolah Indonesia Luar Negeri/SILN.

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan perubahan cara pandang terhadap peserta didik, proses pembelajaran, dan praktik-praktik pendidikan di satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka sedikitnya membawa lima perubahan, yaitu: 1) guru merdeka dalam merekonsep ulang pembelajaran; 2) kemandirian siswa menjadi prioritas utama; 3)

pemanfaatan teknologi sebagai mitra pembelajaran; 4) evaluasi berbasis kemajuan; dan 5) pelibatan orang tua sebagai mitra pendidikan (Al Maarif, 2023). Dalam tinjauan lainnya, Renatha Swasty (2022) melihat empat perubahan dalam Kurikulum Merdeka. Empat perubahan yang dimaksud, yaitu: 1) struktur kurikulum lebih fleksibel, 2) fokus pada materi esensial, 3) penggunaan beragam perangkat pembelajaran, dan 4) pemanfaat teknologi digital.

Penerapan Kurikulum Merdeka berimplikasi pada kegiatan pembelajaran di kelas. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dan memudahkan pendidik menerapkan pembelajaran yang mendalam, sesuai kebutuhan peserta didik, dan fokus pada pembentukan karakter (Kemdikbud, 2024b). Dalam kegiatan pembelajaran pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian

sesuai bakat, kesukaan, perkembangan fisik, dan psikologis siswa (Kemdikbudristek, 2024b). Bentuk aktivitas pembelajaran yang didorong untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka adalah *project-based learning* (PjBL), seperti Program Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) (Mohamad, 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan selain memberikan perubahan-perubahan baru, juga ada kendala yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah. Kendala yang dihadapi misalnya disebabkan oleh perubahan kurikulum itu terjadi, sementara kurikulum yang sedang diterapkan yaitu Kurikulum 2013 belum benar-benar dipahami dan diterapkan dengan baik di sekolah (Fauzi, 2022). Menurut temuan penelitian Wuwur (2023) bahwa guru SD menghadapi kendala berupa kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, kurang mendukungnya kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Dewi & Astuti (2022)

dalam penelitiannya menemukan kesulitan guru SDN 3 Apuan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu: guru belum dilatih, substansi Kurikulum Merdeka belum dipahami, guru kesulitan dalam membuat RPP, dan kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Penelitian Windayanti et al., (2023) menemukan kesulitan guru pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Guru sulit dalam menganalisis Capaian Pembelajaran, membuat Tujuan Pembelajaran, mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran, menyusun Modul Ajar, menetapkan metode dan strategi pembelajaran. Di samping itu, guru menghadapi kendala berupa keterbatasan kemampuan dalam menggunakan teknologi, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, dan menentukan proyek kelas.

Sementara itu, dalam penelitian Putri, Rindayati, & Damariswara (2022) di kalangan calon guru atau mahasiswa PGSD dalam menyusun perangkat

pembelajaran belum dapat memahami Capaian Pembelajaran (CP) secara baik, belum dapat merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) dari Capaian Pembelajaran (CP) yang ada, belum dapat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari TP, serta kesulitan membuat Modul Ajar.

Di Kabupaten Bogor Satuan Pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tahun 2022 masih terbatas. Di tingkat SD, hanya 32 SDN dari 1.542 SDN yang menjadi Sekolah Penggerak Kurikulum Merdeka (Setda, 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan lingkungan Kabupaten Bogor dalam waktu yang berbeda seperti yang diterapkan di SDN Sukaati, SDN Srogol 02, dan SDN Sampay 01. SDN Sukaati Kec. Jonggol menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2021/2022. Di SDN Srogol 02 Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2022/2023 dan SD Sampay 01 menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024.

SDN Sukaati mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun

pertama (2021/2022) dengan memilih Jalur Mandiri Belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka diambil berdasarkan keputusan rapat kepala sekolah, guru, pengawas, dan komite sekolah. Penerapan Kurikulum Merdeka SDN Srogol 02 sejak Tahun Ajaran 2022/2023 berjalan sudah cukup baik. Kondisi ini didasari dengan adanya pembenahan yang dilakukan oleh para pendidik/guru SDN Srogol 02 melalui kegiatan webinar-webinar dan workshop. Sementara itu, di SDN Sampay 01 Kurikulum Merdeka diterapkan pada Tahun Ajaran 2023/2024 yang diberlakukan pada siswa kelas I dan IV. Kelas lainnya masih menggunakan kurikulum K-13.

Permasalahan yang ada ditemukan di SD mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di antaranya kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka seperti terjadi di SDN Sampay 01, pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang belum maksimal terjadi di SDN Srogol 02, dan kendala yang bersifat teknis.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendalami bagaimana Satuan Pendidikan SD di Kabupaten Bogor

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian berupaya untuk menemukan praktik baik dan faktor pendukung dan factor penghambat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

### **METODE**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Tujuan penelitian kualitatif yaitu memahami fenomena secara komprehensif tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata, bahasa dalam suatu konteks khusus yang bersifat natural serta memanfaatkan beragam metode alamiah (Moleong, 2010). Menurut Creswell (2015) studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata baik suatu kasus maupun sejumlah kasus dari waktu ke waktu dengan cara mengumpulkan data secara terperinci. Penelitian dilakukan di SDN Sukaati Jonggol, SDN Srogol 02 Cigombong, dan SDN Sampay 01 Cisarua. Data penelitian dikumpulkan dengan cara interview (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Analisis data

menggunakan model Miles & Huberman (1994) dengan empat tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi.

### **HASIL & PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

#### **Tahap-Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sukaati diawali dengan mengikuti seleksi Sekolah Penggerak pada tahap awal tahun 2021. Setelah dinyatakan lulus, SDN Sukaati mendapatkan pelatihan. pelatihan diberikan kepada kepala sekolah, guru kelas I, guru kelas IV, guru mata pelajaran PAI, dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Kepala Sekolah menjelaskan:

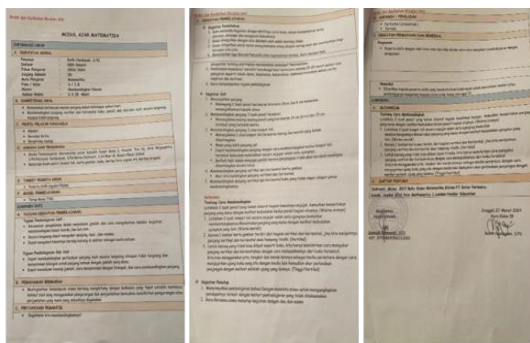
*Saya mengikuti seleksi Program Sekolah Penggerak kemudian ditentukan sebagai Sekolah Penggerak. Untuk mempersiapkan penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Sekolah Penggerak pertama kali dilakukan pelatihan. SDM yang memperoleh pelatihan yakni saya, guru kelas I, guru kelas IV, guru PAI, dan guru Bahasa Inggris.*

Tahap selanjutnya sekolah mengembangkan kurikulum dalam

bentuk Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Dalam hal ini dijelaskan Kepala Sekolah:

*Perencanaan yang pertama kami lakukan adalah menyusun KOSP. Pembuatan KOSP tidak saya saja yang membuat, tetapi ada tim pengembang kurikulum. Tim ini melibatkan komite sekolah, guru, dan kepala sekolah.*

Menurut Kepala Sekolah SDN Sukaati selain menyusun KOSP, sekolah juga menyiapkan modul ajar dan modul proyek.



Gambar 1 Contoh Modul yang Dibuak Guru

Berbeda dengan pengalaman SDN Sukaati, SDN Srogol 02 mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui Jalur Mandiri Berubah Tahun Pelajaran 2022/2023. Persiapan menerapkan Kurikulum Merdeka, guru SDN Srogol 02 setelah mengikuti workshop dan pelatihan. Kepala Sekolah SDN Srogol 02 menyatakan:

*Pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Srogol 02 belum maksimal, karena memang baru kelas IV saja yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Sekolah mengikuti webinar-webinar baik secara daring maupun secara luring.*

Persiapan penerapan Kurikulum Merdeka, dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru. Guru/Wali Kelas IV menerangkan:

*Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang dibuat itu antara lain: capaian pembelajaran, analisis capaian pembelajaran, dan analisis tujuan pembelajaran.*

Sementara itu, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sampay 01 baru dilakukan pada Tahun Pelajaran 2023/2024 melalui jalur Mandiri Berubah.

Dalam mempersiapkan penerapan Kurikulum Merdeka sekolah telah Menyusun KOSP dan perangkat pembelajaran. Penyusunan KOSP mengacu pada pedoman yang dikeluarkan kementerian Pendidikan sebagai panduan dasar. SDN Sampay 01 dengan jalur mandiri berubah lebih fleksibel dalam mengatur kurikulum

operasionalnya, sekolah dapat mengatur isi kurikulum dengan kondisi lingkungan belajar yang ada.

Kepala Sekolah SDN Sampay 01 menyatakan:

*Untuk pengembangan perangkat ajar, guru SDN Sampay 01 melakukan kerja sama dengan KKG (Kelompok Kerja Guru). Selain itu guru menggunakan Platform Merdeka Mengajar.*

### **Kegiatan Asesmen**

Evaluasi di SDN Sukaati dalam menerapkan Kurikulum Merdeka terdiri dari beberapa kegiatan asesmen. Kepala sekolah menyatakan bahwa:

*Kalau evaluasi dulu ada PTS, PAS sekarang dalam bentuk asesmen formatif dan sumatif. Dalam Kurikulum Merdeka melakukan juga asesmen diagnostic untuk memetakan kemampuan siswa pada permulaan pembelajaran. Pemetaan harus dilakukan dari aspek akademik maupun psikologis siswa.*

Lebih lanjut Guru koordinator bidang kurikulum menambahkan, bahwa:

*Jenis asesmen ada tiga yaitu asesmen diagnostic yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa;*

*asesmen formatif untuk menilai proses siswa dalam belajar; dan asesmen sumatif pada akhir pembelajaran. Kegiatan PTS, PAS pada akhir-akhir ini yang dimasukkan dalam raport, namun asesmen formatif tetap digunakan sebagai acuan guru untuk melihat kemampuan peserta didik di dalam membuat rancangan ke depan. Jadi hasil asesmen formatif digunakan sebagai panduan bukan dijadikan nilai disampaikan kepada siswa.*

Kegiatan asesmen di SDN Srogol 02 tidak berbeda dengan yang dipraktikan di SDN Sukaati. Kegiatan asesmen yang diterapkan di SDN Srogol 02 yaitu dalam bentuk penilaian formatif dan sumatif. Guru/Wali Kelas IV menerangkan, bahwa:

*Penilaian sekarang dalam bentuk penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran, sebaliknya penilaian sumatif untuk menilai capaian hasil belajar. Hasil penilaian sumatif dalam bentuk nilai akhir yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan belajar kurikulum merdeka dengan melihat dari siswa sendiri mulai dari kesiapan, profil, dan minat dari murid itu sendiri.*

## **Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

SDN Srogol 02 dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa kendala. Kepala sekolah SDN Srogol 02 menjelaskan, "*Kurikulum (Merdeka) ini masih baru dan masih perlu pembenahan-pembenahan sehingga sering dilaksanakan PMO, baik di level pusat, PMO level daerah, dan PMO level sekolah.*"

Kendala selain keterbatasan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka juga terkait dengan kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran seperti proyektor. Kepala sekolah menyatakan:

*Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ini salah satunya adalah keterbatasan proyektor yang harus bergilir jika ingin menggunakannya. Guru pun harus memberitahukan terlebih dahulu jika ingin menggunakan proyektor supaya guru yang lain segera mengganti sistem pembelajarannya.*

Hambatan yang serupa dialami oleh SDN Sampay 01. Menurut Kepala Sekolah, hambatan yang dialami adalah kurangnya pemahaman sebagian guru tentang kurikulum merdeka.

## **Pembahasan Tahap-Tahap Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sukaati, SDN Srogol 02, dan SDN Sampay 01 memiliki perbedaan dalam tahapan pelaksanaan. SDN Sukaati mengimplimentasikan Kurikulum Merdeka sebagai konsekuensi dari Satuan Pendidikan yang mengikuti Program Sekolah Penggerak. SDN Srogol 02 menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Jalur Mandiri pada Tahun Ajaran 2022/2023. Sementara itu, SDN Sampay 01 baru menerapkan Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2023/2024 melalui Jalur Mandiri.

Dalam keterangannya, Kepala Sekolah SDN Sukaati menerangkan proses awal mengikuti seleksi Program Sekolah Penggerak. Dijelaskan oleh kepala sekolah SDN Sukaati bahwa setelah lulus mengikuti seleksi, sekolah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak. Kemudian, sekolah mendapatkan pelatihan. Pelatihan tersebut merupakan salah satu bentuk intervensi yang diberikan kepada Sekolah Penggerak. Ada 5 (lima) intervensi yang dilakukan Kemendikbud terhadap Sekolah

Penggerak, yaitu: 1) pendampingan konsultatif dan simetris, 2) penguatan sumber daya manusia di sekolah, 3) pembelajaran dengan paradigma baru, 4) perencanaan berbasis data, dan 5) digitalisasi sekolah (Kemdikbud, 2024a).

Berbeda dengan Program Sekolah Penggerak, SD yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka seperti SDN Srogol 02, SDN Sampay 01 tidak mendapatkan intervensi secara khusus seperti mendapatkan pelatihan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. SD yang menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Jalur Mandiri dapat mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan. Pada Tahun 2022, Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor melaksanakan pelatihan untuk guru SD. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap. Jumlah peserta pelatihan masih terbatas (Redaksi, 2022).

Dalam mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka satuan pendidikan (sekolah) menyusun KOSP dan menyiapkan perangkat pembelajaran. Penyusunan KOSP dilakukan di SDN

Sukaati dan SDN Sampay 01. Kepala Sekolah SDN Sukaati menerangkan bahwa KOSP disusun pertama kali ketika membuat perencanaan. Selain penyusunan KOSP, guru-guru yang akan mengajar berdasarkan Kurikulum Merdeka membuat perangkat pembelajaran. Guru membuat modul ajar dan modul proyek berdasarkan CP, TP, dan ATP. Kegiatan persiapan yang dilakukan di SDN Sukaati, SDN Srogol 02, dan SDN Sampay 01 sejalan dengan penelitian Primadona, Adripen, & Demina (2024).

Proses analisis CP, penyusunan TP, pembuatan ATP, dan modul ajar merupakan proses yang harus dilakukan dalam Menyusun perangkat pembelajaran sebagai dijelaskan oleh Kepala Sekolah dan guru di SDN Sukaati, SDN Srogol 02, SDN Sampay 01. Penelitian Salsabila, Jannah, & Juanda (2023) menyebutkan 10 langkah dalam mengembangkan modul ajar. Pada tahap keempat, pengembangan modul ajar bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan ATP tersebut sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP).

## **Kegiatan Asesmen**

Pelaksanaan asesmen dalam Kurikulum Merdeka mengharuskan adanya keberlanjutan atau kontinuitas. Asesmen tidak hanya untuk menilai capaian pembelajaran di akhir kegiatan pendidikan. Asesmen dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif. Selain itu, asesmen dalam Kurikulum Merdeka mencakup aspek yang integral, baik kognitif, afektif, psikomotorik, termasuk karakter (Wuwur, 2023).

Hasil penelitian Wuwur tersebut ditemukan juga dalam praktik asesmen di SDN Sukaati, SDN Srogol 02, dan SDN Sampay 01. Dalam penjelasan Kepala Sekolah dan Guru disebutkan kegiatan asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif. Guru SDN Srogol 02 menjelaskan bahwa asesmen formatif dilaksanakan di setiap pertemuan pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif pada akhir pendidikan. Selain kedua jenis asesmen tersebut, guru juga perlu melakukan ases diagnostic. Menurut Kepala Sekolah SDN Sukaati, asesmen diagnostic dilakukan untuk kemampuan anak pada awal-awal pendidikan seperti potensi akademik

dan kondisi psikologis peserta didik. Menurut Ardiansya, Mawaddah, & Juanda (2023) Kurikulum Merdekan lebih memfokuskan pada jenis asesmen formatif daripada asesmen sumatif. Jenis asesmen yang khusus pada Kurikulum Merdeka yaitu asesmen diagnostic.

Pelaksanaan asesmen formatif, sumatif, dan diagnostic dalam temuan penelitian Muktamar, Ardianto, dan Ariswanto (2024) dapat memberikan gambaran yang utuh kemajuan siswa dan membantu dalam pengambilan keputusan instruksional yang efektif. Secara umum, pelaksanaan asesmen dalam implementasi kurikulum di kelas memiliki empat peran, yaitu: 1) asesmen sebagai alat evaluasi pencapaian pembelajaran, 2) asesmen dalam pengembangan profesional guru, 3) asesmen sebagai sumber umpan balik siswa, dan 4) asesmen sebagai sumber penyesuaian kurikulum (Editor, 2024).

## **Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sukaati, SDN Srogol 02, dan SDN Sampay 01 menghadapi kendala dan permasalahan yang berbeda. Kendala dan permasalahan yang ada seperti kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dan keterbatasan fasilitas.

Kepala Sekolah SDN Srogol 02 menyebutkan kurangnya pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka menyebabkan pencapaian hasil yang belum maksimal. Di samping, guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang didukung oleh fasilitas. Sekolah tidak memiliki peralatan seperti proyektor yang mencukupi. Kendala yang terjadi di SDN Srogol 02 merupakan permasalahan yang juga terjadi di satuan pendidikan lainnya. Penelitian Nisa, Yoenanto, & Nawangsari (2023) menemukan sejumlah hambatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SD terkait dengan empat aspek. Keempat aspek, yaitu: sarana-prasarana; 2) SDM guru dan tenaga pendidik, 3) kondisi siswa, keluarga, dan lingkungan; 4) ketimpangan kebijakan pemerintah.

Sarana yang terbatas misalnya laptop, gawai, akses internet. Hambatan SDM dalam bentuk guru belum terlatih menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru, guru kesulitan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian Dewi & Astuti (2022) menemukan hambatan yang dialami guru. Menurutnya, guru belum siap menerapkan Kurikulum Merdeka karena belum memahami kurikulum tersebut. Kesulitan lain yang dihadapi guru ditemukan dalam penelitian Putri et al., (2023), yaitu: 1) guru belum memahami cara menerjemahkan CP menjadi TP, 2) guru sulit menentukan model pembelajaran dan asesmen yang digunakan yang sesuai keragaman siswa. Pada penelitian Sasmita & Darmansyah (2022) hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu terbatasnya fasilitas teknologi yang tidak mendukung guru dalam mengajar yang efektif.

## **SIMPULAN**

1. Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Kabupaten Bogor, yaitu SDN Sukaati, SDN Srogol 02, dan SDN Sampay 01 dilaksanakan melalui tahapan yang berbeda sesuai dengan kategori sekolah. Bagi satuan pendidikan yang tergolong Program Sekolah Penggerak seperti SDN Sukaati, persiapan implementasi diawali dengan intervensi pelatihan kepada sumber daya manusia. Sebaliknya satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Jalur Mandiri tidak diberikan intervensi pelatihan. Sekolah dapat mengikuti pelatihan berdasarkan undangan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Kegiatan persiapan lainnya yaitu Menyusun KOSP dan perangkat pembelajaran yang meliputi CP, TP, ATP, modul pembelajaran dan modul proyek.
2. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SDN Sukaati, SDN Srogol 02, dan SDN Sampay 01 meliputi asesmen diagnostic, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostic dilakukan pada awal pendidikan untuk memetakan potensi akademik dan kondisi psikologis peserta didik. Asesmen diagnostic sebaiknya dilakukan oleh setiap guru. Asesmen formatif dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran. Asesmen ini memiliki fungsi penting dalam Kurikulum Merdeka. Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir pendidikan. Asesmen sumatif umumnya untuk mengetahui capaian pendidikan.
3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di di SDN Sukaati, SDN Srogol 02, dan SDN Sampay 01 menghadapi kendala atau permasalahan. Kendala yang dihadapi di antaranya terkait dengan SDM guru dan fasilitas pendukung pembelajaran. Masih ada guru yang belum memahami aspek-aspek implementasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan dalam hal faktor fasilitas, guru belum didukung dengan kecukupan peralatan pembelajaran yang mencukupi. Sarana proyektor yang dapat menjadi pendukung pembelajaran masih dimiliki secara terbatas.

Menindaklanjuti temuan penelitian, berikut ini direkomendasikan:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor sebaiknya memberikan pelatihan kepada guru yang dapat menjangkau ke seluruh sekolah, terutama pada satuan pendidikan SD.
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor mendorong satuan pendidikan Program Sekolah Penggerak agar melakukan pengimbasan secara massif kepada sekolah-sekolah di sekitarnya.
3. Mendorong kepala sekolah untuk mengefektifkan kegiatan komunitas belajar, PMM sebagai media pengembangan diri guru.
4. Sekolah mengalokasikan dana untuk mengadakan fasilitas pendukung pembelajaran yang berbasis IT, seperti kebutuhan akses internet, laptop, atau proyektor.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada: Kepala Sekolah SDN Sukaati Jonggol, Kepala Sekolah SDN Srogol 02 Cigombong, dan Kepala Sekolah SDN Sampay 01 Cisarua dan Dekan FAIPG Universitas Djuanda, serta para

mahasiswa yang berperan penting secara langsung dalam pelaksanaan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Maarif, M. F. (2023). *Kurikulum Merdeka Membawa 5 Perubahan*. BBPMP Jatim. <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/kurikulum-merdeka-membawa-5-perubahan>
- Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361%0Ahttps://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/download/361/297>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset (ke-3)*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sdn 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31-39. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.128>
- Editor. (2024). 4 Peran Asesmen dalam Implementasi Kurikulum di Kelas. Kumparan. <https://kumparan.com/berita-terkini/4-peran-asesmen-dalam-implementasi-kurikulum-di-kelas-23SvR5UQjFv/4>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak: (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten

- Banjar). *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2 SE-Artikel), 18-22.  
<https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Kemdikbud. (2023). *Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka*. Kemdikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka#:~:text=Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan,berada di 111 kabupaten/kota>.
- Kemdikbud. (2024a). *5 Intervensi Program Sekolah Penggerak*. Psp-Web.Pauddikdasmen. <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/detail-program/intervensi>
- Kemdikbud. (2024b). *Kurikulum Merdeka, Tingkatkan Kualitas Pembelajaran*. Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Kemdikbudristek. (2024a). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, BSKAP, Kemdikbudristek. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Kemdikbudristek. (2024b). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. BSKAP, Kemdikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. In *Pusat kurikulum dan pembelajaran*.
- Kemendikbudristek. (2022a). *Kurikulum Merdeka sebagai Opsi Satuan Pendidikan Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d. 2024*. Kemendikbudristek RI. <https://kurikulum-demo.simpkb.id/detail-ikm/>
- Kemendikbudristek. (2022b). *Pilihan yang Ditawarkan kepada Satuan Pendidikan dalam IKM Jalur Mandiri*. Kemendikbudristek RI. <https://kurikulum-demo.simpkb.id/detail-ikm/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (Second). SAGE Publications, Ltd.
- Mohamad, Y. (2023). *Apa Saja Bentuk Perubahan dalam Kurikulum Merdeka?* Kompasiana.Com. [https://www.kompasiana.com/mohamadashabulyamin2428/64c6182f4addee026d3cc7c2/apa-saja-bentuk-perubahan-dalam-kurikulum-merdeka?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/mohamadashabulyamin2428/64c6182f4addee026d3cc7c2/apa-saja-bentuk-perubahan-dalam-kurikulum-merdeka?page=2&page_images=1)
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muktamar, A., Ardianto, & Ariswanto. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(4), 10-18. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/395%0Ahttps://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/download/395/360>
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). *Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287-298.
- Primadona, S., Adripen, A., & Demina, D. (2024). *Implementasi Kurikulum*

- Merdeka Jalur Mandiri di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2), 452-464. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i2.1208>
- Putri, N. I., Sabrina, S. I., Budiman, N., & Utami, W. T. P. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8943>
- Redaksi. (2022). Dinas Pendidikan Kab. Bogor Berikan Pelatihan Kurikulum Merdeka Pada Guru Sekolah Dasar. <https://www.jabaronline.com/dinas-pendidikan-kab-bogor-berikan-pelatihan-kurikulum-merdeka-pada-guru-sekolah-dasar>
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Salsabila, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis faktor-faktor penyebab kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka (studi kasus: SDn 21 Kuto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5545-5549. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9154>
- Setda. (2022). *Pemkab Bogor Berkomitmen Tahun 2024 Seluruh Sekolah Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka*. Setda.Bogorkab. <https://setda.bogorkab.go.id/lihat/pemkab-bogor-berkomitmen-tahun-2024-seluruh-sekolah-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka/>
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041-3052. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Swasty, R. (2022). *Menengok 4 Perubahan Penting Dalam Kurikulum Merdeka*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8koZMDIb-menengok-4-perubahan-penting-dalam-kurikulum-merdeka>
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056-2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika Impelementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 2827-8836.